

## **Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja pada Perum Damri Cabang Kota Bandung**

### ***Analysis of Working Capital Turnover Rate at Perum Damri Bandung City Branch***

**Marsha Aulia Hakim<sup>1</sup>,  
Ria Arifianti<sup>2</sup>,  
Adika Fauzie Akbar Imran<sup>3</sup>.**

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi  
Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik, Universitas  
Padjadjaran, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Administrasi  
Keuangan Publik, Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Padjadjaran,  
Indonesia.

Surel Korespondensi:  
marsha.aulia@unpad.ac.id

#### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendorong pengelolaan keuangan guna memaksimalkan tingkat perputaran modal Perum Damri Persero Cabang Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perum Damri Cabang Bandung tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dilanjutkan dengan analisis menggunakan perputaran modal kerja meliputi perputaran kas dan perputaran piutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio perputaran modal kerja dalam 4 tahun terakhir muncul lebih dari satu kali menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan dalam keadaan sehat, dikatakan efisien, mampu menggunakan kas untuk membayar hutang-hutangnya. Adapun hasil perhitungan rasio piutang pada 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa perputaran piutang rata-rata sebesar 4 kali dalam setahun, artinya uang kas yang diterima dari pelanggan seharusnya dapat digunakan untuk menutupi dan membayar berbagai tagihan perusahaan

**Kata kunci:** Perum Damri, Laporan Keuangan, Perputaran Modal Kerja

#### **Abstract**

*The purpose of conducting this research is to identify and encourage financial management in order to maximize the capital turnover rate of Perum Damri Persero Bandung Branch. This research is a quantitative descriptive study, and the data used is secondary data in the form of the financial reports of Perum Damri Bandung Branch for 2017-2020. The sampling technique uses purposive sampling followed by analysis using working capital turnover including cash turnover and accounts receivable turnover. The results of the study show that the average working capital turnover ratio in the last 4 years has appeared more than once indicating that the company's working capital turnover is in a healthy condition, said to be efficient, able to use cash to pay off its debts. The results of calculating the ratio of receivables in the last 4 years show that the average turnover of receivables is 4 times a year, meaning that cash received from customers should be used to cover and pay various company bills.*

**Keywords:** Perum Damri, Financial Statements, Working Capital Turnover

## PENDAHULUAN

Salah satu transportasi publik yang terdapat di Kota Bandung adalah DAMRI. DAMRI merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah sebagai perusahaan jasa angkutan umum dengan tipe kendaraan Bis. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pengembangan perekonomian daerah, utamanya dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan mobilitas masyarakat di kota Bandung melalui jasa angkutan umum yang memadai. Pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 dimana seluruh negara memberlakukan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Di Indonesia sendiri, hal tersebut terdapat dalam kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama beberapa bulan. Hampir setidaknya selama 1 tahun penuh, masyarakat tidak dapat beraktifitas secara normal. Akibatnya, beberapa industri terdampak dari adanya kebijakan ini sehingga berdampak pada tenaga kerja yang dirumahkan.

Pada Perum Damri Cabang Bandung selama pandemi Covid-19 juga termasuk perusahaan yang terdampak dalam mengoperasikan operasionalnya. Tidak adanya pemasukan yang menjadi permasalahan utama bagi Perum Damri. Terdapat berbagai biaya-biaya yang secara rutin selalu dikeluarkan oleh Perum seperti gaji, perawatan kendaraan dan biaya lainnya yang sulit untuk dibayarkan. Selain itu, terdapat kewajiban-kewajiban pendek yang sulit untuk dilunasi dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal. Selama ini perum damri tentunya sebagai transportasi publik yang berbasis angkutan massal mengedepankan layanan yang aman, cepat, murah dan nyaman (Susantono, 2014)

Berdasarkan pengumuman manajemen nomor 968/UM.001/10/GM/X-2021, bus kota Damri Bandung sempat berhenti beroperasi pada akhir tahun 2021. Pelayanan Perum Damri saat ini diberhentikan karena kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik dan sulitnya mengatasi biaya operasional perusahaan karena kurangnya pendapatan dan perusahaan mengalami kerugian (CNN Indonesia, 2021). Menurut Direktur Utama Perum Damri Setia N Milatia Moemin memaparkan bahwa perusahaan harus memperhitungkan nilai ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya pelayanan bus kota di Bandung dikarenakan perusahaan DAMRI merupakan segmen komersial dan nonsubsidi. Saat ini karena arus kas perusahaan yang tidak baik, terdapat beberapa biaya yang tidak dibayarkan seperti biaya gaji sebanyak 470 karyawan. Hal ini memunculkan tindakan dari para pekerja yang menyuarakan haknya kepada Perum Damri. Para pekerja Damri yang terdiri dari staf, sopir dan kondektur yang belum menerima gaji selama tujuh bulan (Jabarekspres.com, 2021). Masalah keuangan yang dialami Perum Damri cabang Bandung disebabkan oleh penurunan penumpang sepanjang tahun 2017 – 2020. dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penumpang Damri Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Penumpang
2017	11.375.293
2018	9.449.509
2019	8.873.996
2020	4.058.587

Sumber: Perum Damri Cab. Bandung

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah penumpang Damri. Penurunan jumlah penumpang paling signifikan terjadi pada tahun 2019-2020 yang diakibatkan oleh adanya kebijakan pemerintah berupa

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sebagai perusahaan jasa transportasi, penurunan jumlah penumpang tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Namun, penurunan pendapatan operasional tidak akan mempengaruhi pembayaran gaji karyawan bila saja perusahaan memiliki cadangan modal yang cukup termasuk dana darurat yang dapat digunakan untuk kondisi seperti sekarang. Menurut Djarwanto (2011:94) modal kerja terdiri dari beberapa jenis yang dapat dilihat dari variabelnya salah satunya modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio antara penjualan dengan modal kerja (Bambang Riyanto, 2015). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya akan terlihat jika perputaran modal kerjanya tinggi sehingga perusahaan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Perum DAMRI terus berusaha untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan guna mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mengoptimalkan laba. Pencapaian tujuan dapat dilakukan jika perusahaan dapat menjalankan pengendalian dalam aspek biaya dan modal kerja di dalam perusahaan. Aspek pengendalian tersebut memiliki peran penting untuk mengetahui lebih baik perencanaan dan realisasi pada suatu kegiatan usaha telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau belum. Suatu pengendalian biaya yang efisien bisa terlaksana dengan adanya perencanaan biaya yang matang dan terukur. Apabila perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancarnya terhadap utang jangka pendeknya maka ini dapat disebut sebagai aspek di dalam modal kerja (Djarwanto, 2011). Jika memang, aktiva lancarnya lebih tinggi maka dapat disebut sebagai modal kerja bersih. Penjelasan ini akan memberikan sudut pandang positif bagi investor karena aktiva lancar yang lebih besar ini dapat menutup utang jangka pendeknya dan ini akan menjamin kelangsungan usahanya di masa mendatang. Modal kerja sangat diperlukan oleh setiap perusahaan sebagai kebutuhan berinvestasi untuk membeli atau membiayai aktiva tetap yang sifatnya jangka panjang. Efektivitas modal kerja dapat dihasilkan dari peningkatan profitabilitas (Dodokerang, 2018).

Pada pendapatan perusahaan PERUM Damri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 8.404.930, pada tahun 2018 perusahaan memperoleh pendapatan menjadi Rp 7.948.151, pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan perolehan pendapatan menjadi Rp 10.554.584 dan pada tahun 2020 pendapatan perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 3,270,767. Jika dilihat dari informasi tersebut, penurunan pendapatan pada tahun 2020 sebesar hampir 70%. Memang hal tersebut signifikan tetapi jika semua sudah dipersiapkan dengan matang maka perusahaan masih dapat mengelola keuangan dan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja. Sehingga perlu dilihat variabel lain yang mempengaruhi perputaran modal kerja perusahaan. Penurunan rasio modal kerja diduga dipengaruhi oleh penurunan aktiva lancar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Perum Damri Cabang Bandung, diperoleh informasi aktiva lancar sebagai berikut:

Berdasarkan aset lancar sebesar Rp 2.718.663 di tahun 2017, aset lancar perseroan meningkat menjadi Rp 2.982.481 di tahun 2018. Total aset lancar turun 5% menjadi Rp2.832.043 di tahun 2019 dan 12% di tahun 2020 menjadi Rp2.467.700. Penurunan jumlah alat likuid yang terjadi selama tahun 2018-2020 tentunya harus menjadi perhatian manajemen agar dapat memprediksi skenario terburuk yang dapat terjadi akibat ketidakmampuan membiayai kegiatan usahanya. Uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai rasio perputaran modal kerja Perum Damri cabang Bandung.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan uang (modal) untuk menjalankan kegiatan usahanya. Modal kerja diperlukan untuk menutupi biaya operasional seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, sewa gedung dan berbagai pengeluaran lainnya. James C Van Hanre membagi modal menjadi 2 kategori, modal kerja bersih, yaitu aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Sedangkan total modal kerja merupakan kegiatan investasi perusahaan pada aktiva lancar seperti kas, piutang usaha, dan persediaan. (Arifin, 2018). Modal kerja Sebagai bagian dari modal kerja bersih atau aset lancar atas kewajiban lancar, modal kerja juga dikenal sebagai aset lancar dan digunakan bersama dengan modal kerja kotor atau modal kerja kotor (Sumari et al., 2017). Modal kerja menjadi bagian yang sangat penting yang akan mendukung kegiatan operasional perusahaan, setiap keputusan yang dibuat dengan melibatkan salah satu komponen modal kerja akan mempengaruhi komponen lainnya. Kurangnya modal kerja akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan usaha, sedangkan jika kelebihan modal kerja akan membuat terlalu banyak dana "nganggur" dan profitabilitas rendah. Jadi untuk memaksimalkan kinerja bisnis. Oleh sebab itu, modal kerja harus berintegrasi dengan ilmu manajemen keuangan (Roni et al., 2018).

### Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja, atau biasa dikenal dengan modal kerja, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan menggunakan rasio perputaran modal, dapat diketahui berapa modal yang digunakan dan menghasilkan laba selama periode tersebut. Dengan menggunakan rasio perputaran modal, manajemen dapat menilai efektifitas dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja dapat diartikan sebagai perbandingan antara pendapatan dengan modal kerja. Rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya secara efisien dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan (Kariyoto, 2018). Seperti disebutkan sebelumnya, modal adalah perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Jika aset lancar perusahaan lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk mendanai operasi sehari-harinya. Perusahaan dapat dikatakan memiliki modal kerja positif. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk meningkatkan penjualan dan pertumbuhan serta meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat efisiensi pengelolaan modal suatu perusahaan dapat mencerminkan hubungan antara dana yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi dan pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan per modal kerja, semakin baik (Gustani Putro & Saryadi, 2019). Hal ini akan menyebabkan perubahan bentuk perusahaan akibat perputaran modal kerja dan penurunan total aktiva yang dimiliki.

Di sisi lain, penggunaan aktiva lancar tidak selalu mengakibatkan penurunan modal kerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perputaran modal kerja. Apabila perusahaan memiliki perputaran kerja yang efisien maka akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang tentunya akan mendukung kelancaran

kegiatan usaha perusahaan tanpa khawatir dana tidak tertampung (Sudana, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara volume penjualan, investasi, dan piutang dengan perputaran modal kerja. Secara kolektif, variabel-variabel tersebut akan meningkatkan modal kerja (Gustani Putro & Saryadi, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \text{Penjualan tahunan bersih} / \text{modal kerja}$$

Rasio perputaran modal menunjukkan berapa kali modal kerja dalam satu periode (1 tahun), rasio tersebut menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh modal kerja untuk sekali putaran atau perputaran modal kerja.

### **Perputaran Kas**

Jika tingkat likuiditas juga tinggi, maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi. Artinya kas ini merupakan rekening aset yang paling mudah untuk dibayar dan merupakan salah satu unsur modal kerja. Selain itu, risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya akan berkurang. Namun jika kas ini disimpan dalam jumlah yang anyak maka akan menimbulkan kas yang banyak dan menurunkan tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Ini menyelamatkan perusahaan dari keharusan mempertahankan cadangan kas yang besar. Namun, jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas tanpa memperhatikan tingkat likuiditasnya, mudah bagi perusahaan untuk melikuidasi aset kapan saja begitu ada tagihan. (Suryanto et al., 2017). Menurut Riyanto (2015:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Selain itu, apabila hasil dari perputaran kas ini semakin tinggi maka akan dinilai semakin baik. Hal ini dikarenakan tingkat efisiensi penggunaan kas yang semakin baik (Pernamasari & Purwaningsih, 2019). Berikutnya menurut Wild et al. (2005) bahwa: perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \text{penjualan tahunan bersih} / \text{kas rata-rata}$$

### **Perputaran Piutang**

Bagi perusahaan memberikan kemudahan pembayaran bagi pelanggan dengan memberikan waktu setelah penjualan terjadi dapat disebut sebagai piutang (Sumarsono, 2014). Kemudahan yang diberikan ini biasanya dalam bentuk memudahkan pelanggan membayarkan penjualan di kemudian hari. Piutang dalam hal ini akan selalu dalam keadaan berputar. Ketentuan pembayaran akan menjadi salah satu kendala dalam jangka waktu kendala modal piutang atau periode perputarannya. Semakin lama jangka waktu pembayaran, semakin lama modal terikat pada piutang tersebut. Ini berarti tingkat perputaran akan lebih rendah untuk jangka waktu tertentu. Pengendalian yang efektif atas piutang dapat dicapai dengan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kredit, persyaratan penjualan dan maksimum kredit pembeli dan bagaimana pembayaran dikumpulkan (Hanafi & Halim, 2012). Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih piutang dengan saldo rata-rata piutang. Pengukuran yang menentukan waktu pemulihan piutang dalam jangka waktu tertentu atau frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam piutang tertentu dalam jangka waktu tertentu disebut tingkat perputaran piutang (Novika & Siswanti, 2022).

Rasio yang mencerminkan kecepatan piutang usaha yang berhasil ditagih oleh perusahaan yaitu disebut sebagai rasio perputaran piutang usaha. Penagihan piutang usaha diperlukan lebih cepat karena akan memberikan dampak rasio perputaran piutang usaha yang semakin besar. Pengukuran terkait besaran putaran piutang usaha menjadi kas selama satu tahun. Perhitungannya dengan cara membagi penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut. Berikut rumus perhitungannya (Skousen, 2010):

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \text{Penjualan tahunan bersih} / \text{Piutang rata-rata}$$

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang akan menggunakan banyak angka mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran serta menyajikan hasil penelitian (Arikunto, 2021, p. 27). Penjelasan, penggambaran atau peringkasan suatu kondisi, situasi, fenomena pada berbagai aspek di variabel penelitian berdasarkan dari seluruh kejadian yang telah dikumpulkan datanya melalui wawancara, observasi, dokumentasi yang disiarkan dalam berbagai bahan dokumentar akan digunakan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif (Bungin, 2018). Penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan Perum Damri Cab Bandung periode tahun 2017 – 2020 dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan yang sudah ditentukan lalu akan diolah dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rumus rasio perputaran modal kerja.

Jumlah sebagian dan karakteristik dari suatu populasi yang dipilih merupakan penjelasan terkait sampel. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu teknik *nonprobability sampling* yang berupa *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang berasal dari sumber data dengan syarat tertentu disebut sebagai *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Secara spesifik, sampel yang akan digunakan adalah data penjualan, aktiva lancar, hutang lancar dan piutang lancar. Mengingat ukuran populasi yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dianalisis dalam jangka waktu pendek. Maka sampel yang diambil dari laporan keuangan Perum Damri Cabang Bandung hanya laporan keuangan tahun 2017 – 2020. Selain itu, penggunaan sampel pada kurun waktu tersebut telah cukup mewakili populasi dan dapat menggambarkan keadaan kondisi keuangan perusahaan juga terjadi fluktuasi pada kurun waktu tersebut yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Damri merupakan Perusahaan Umum (PERUM) sejak tahun 1982. di Bandung sendiri Keberadaan PERUM DAMRI unit angkutan Bis Kota Bandung berdasarkan Surat Keputusan No.10/85/76 tanggal 17 Mei 1976, dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Juni 1978 setelah mendapat ijin walikota Bandung. Hasil perhitungan terkait perputaran modal kerja akan ditinjau terlebih dahulu seperti pada table 4.1 berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Modal Kerja Perum Damri Cab. Bandung 2017-2020 (Juta Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2017	8,404,930	2,718,663	1,048,952	1,669,711
2018	7,948,151	2,982,481	1,050,077	1,932,404
2019	10,554,584	2,832,043	1,884,204	947,839
2020	3,270,767	2,467,700	10,077,328	(7,609,628)

Sumber: Data Olah (2022)

Tabel 2 memuat informasi Aset Lancar Pendapatan, Kewajiban Lancar dan Modal Kerja Perum Damri Cabang Bandung Tahun 2017-2020 dari informasi tersebut. Pendapatan Perseroan pada tahun 2017 sebesar Rp 8.404.930 meningkat sebesar 6% menjadi Rp 7.948.151 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, pendapatan perseroan masih meningkat 32,8% menjadi Rp 10.554.584. Sedangkan untuk tahun 2020, pendapatan perseroan turun 69% menjadi Rp 3.270.767. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama periode 2017-2019, pendapatan perusahaan masih dapat dikatakan stabil, menunjukkan pertumbuhan. Penurunan baru terjadi di tahun 2020. Aset lancar perseroan tahun 2017 sebesar 2.718.663 rupiah meningkat 9,7% menjadi Rp 2.982.481 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, aset lancar perseroan turun 5% menjadi Rp 2.832.043 dan pada tahun 2020 aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 12,8% menjadi Rp 2.467.700. Jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah aktiva tetap perusahaan sudah terjadi dari mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Hutang lancar perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.048.952, tahun 2018 sebesar Rp 1.050.077. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah hutang lancar sebesar 79,4% menjadi Rp 1.884.204 dan pada tahun 2020 jumlah hutang lancar semakin meningkat dengan kenaikan sebesar 535% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 10.077.328. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mulai mengalami kesulitan sejak tahun 2018 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hutang lancar. Tetapi kenaikan hutang lancar perusahaan berdasarkan informasi dari Manager Keuangan Perum DAMRI Cabang Bandung akibat dari pengeluaran *maintenance* armada bus yang harus tetap dilakukan walaupun bus tersebut tidak beroperasi. Bagi modal kerja, pada tahun 2017 modal kerja perusahaan sebesar Rp 1.669.711, tahun 2018 sebesar Rp 1.932.404 pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar 50,9% menjadi Rp 947. 819 dan pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan signifikan sebesar 802,8% dari tahun sebelumnya sehingga modal modal kerja perusahaan berada di nilai negatif yaitu Rp (7,609,628).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Perum Damri Cab. Bandung 2017-2020

Tahun	Pendapatan
2017	$\frac{8,404,930}{1,669,711} = 5$ kali
2018	$\frac{7,948,151}{1,932,404} = 4$ kali
2019	$\frac{10,554,584}{947,839} = 11$ kali
2020	$\frac{3,270,767}{(7,609,628)} = -0.43$ kali

Sumber: Data Olah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat jumlah perputaran modal kerja Perum Damri tahun 2017 sebanyak 5 kali, jumlah perputaran modal kerja perusahaan tahun 2018 sebanyak 4 kali, dan jumlah perputaran modal kerja tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 11 kali, tingkat perputaran modal kerja turun menjadi negatif 0,43 kali.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja Perum Damri Cab Bandung di atas dapat diketahui bahwa rasio perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebesar 5 kali. Artinya, setiap modal Rp 1 mampu menghasilkan pendapatan Rp 4, sehingga rasio perputaran modal kerja tahun 2018 dapat dikatakan efisien. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan perputaran modal kerja, diperoleh hasil perhitungan perputaran modal kerja

sebesar 11 kali. Artinya setiap Rp 1,- modal kerja yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 11 sehingga dapat dikategorikan sangat efisien. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sangat signifikan, diperoleh hasil perhitungan perputaran modal kerja sebesar -0,43 kali. Artinya setiap Rp 1,- modal kerja yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan sebesar Rp -0,43 dengan demikian perputaran modal kerja pada tahun 2020 dapat dikategorikan tidak efisien. Jika dirata – ratakan dalam kurun waktu 2017-2020 perputaran modal kerja perusahaan berada di angka 4 kali. Dengan rata – rata rasio perputaran modal kerja 4 kali atau diatas 1 kali, menunjukkan perputaran modal kerja yang baik dan sehat. Karitoyo (2018, p. 140) menyebutkan bahwa “perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya secara efektif, serta mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan”.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Keuangan Perum Damri Cabang Bandung, pada tahun 2020 perputaran modal kerja perusahaan termasuk kategori tidak efisien. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan yang merupakan dampak dari kebijakan pemerintah (PPKM) sehingga berdampak terhadap ketersediaan kas perusahaan dan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Penurunan pendapatan tersebut tidak disertai dengan penurunan beban yang harus dibayar perusahaan, pada kurun waktu 2017-2019 beban perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya bahkan pada tahun 2020 ketika pendapatan perusahaan mengalami penurunan signifikan, beban perusahaan justru lebih tinggi dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Selain itu, tidak efisiennya perputaran modal kerja pada tahun 2020 disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja di tahun – tahun sebelumnya. Sehingga perusahaan tidak memiliki cukup dana cadangan untuk menghadapi kondisi darurat seperti yang terjadi di tahun 2020. Pernyataan narasumber tersebut sejalan dengan pendapat ahli yang menyebutkan bahwa “pengelolaan perputaran modal kerja memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan dengan perputaran modal kerja yang efektif akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Sehingga, perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar tanpa kendala karena dana yang belum kembali” (Sudana, 2019). Penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang sejalan dimana perputaran modal kerja yang rendah ini dapat memberikan dampak penurunan profitabilitas (Dodokerang et al., 2018).

Adapun penyebab lain dari kerugian yang dialami oleh perusahaan bukan semata-mata karena dampak dari pandemi Covid-19 melainkan karena lemahnya sistem informasi dan pengawasan perusahaan. Perusahaan tidak memiliki kejelasan informasi terkait jumlah aset milik perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam laporan keuangan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pencatatan biaya yang tidak sesuai dengan data aset yang ada di dalam laporan keuangan, karena semua pencatatan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan excel sehingga memperbesar peluang terjadinya *human error*. Ketidak sesuaian pencatatan aset perusahaan menimbulkan pengeluaran alokasi modal kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak sebanding dengan pendapatan yang perusahaan dapatkan walaupun hasil perhitungannya rasio perputaran modal kerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik. Berikut adalah hasil perhitungan perputaran kas perusahaan

Tabel 4. Hasil Perhitungan Perputaran Kas Perum Damri Cab. Bandung 2017-2020

Tahun	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2017	$\frac{1.648.230+1.595.309}{2} = 1,621,770$	$\frac{8.404.930}{1.621.770} = 5$ kali
2018	$\frac{1.595.309+1.080.763}{2} = 1,338,036$	$\frac{7.948.151}{1.338.036} = 6$ kali
2019	$\frac{1.080.763+672.307}{2} = 876,535$	$\frac{10.554.584}{876.535} = 12$ kali
2020	$\frac{672.307+174.097}{2} = 423,202$	$\frac{3.270.767}{423.202} = 8$ kali

Sumber: Data Olah (2022)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa perputaran kas perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar 5 kali, tahun 2018 meningkat menjadi 6 kali. Kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan signifikan dimana rasio perputaran kas menjadi sebesar 12 kali dan pada 2020 rasio perputaran kas Perum Damri cabang Bandung terjadi penurunan signifikan menjadi 8 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran kas, pada tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 5 kali artinya kas perusahaan berputar sebanyak 5 kali dalam setahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan kas dengan baik yang digunakan untuk kegiatan usahanya. Pada tahun 2018 diperoleh hasil perhitungan rasio kas perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 6 kali, dengan kata lain kas perusahaan mampu berputar sebanyak 5 kali dalam setahun. Selanjutnya, pada tahun 2019 perputaran kas perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 12 kali, artinya kas perusahaan dapat berputar digunakan untuk kegiatan usaha sebanyak 12 kali dalam setahun. Pada tahun 2020 perputaran rasio kas perusahaan kembali mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar 8 kali, artinya kas perusahaan dapat berputar sebanyak 8 kali dalam setahun.

Jadi jika dirata – ratakan tingkat perputaran kas Perum DAMRI Cabang Bandung pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 7 kali dalam setiap tahunnya. Tingkat perputaran kas sebesar 7 kali, perusahaan masih dikatakan efisien dengan asumsi perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas tersebut. Gambaran ini merupakan kemampuan kas ketika menghasilkan penghasilan dari jumlah perputaran kas dalam satu periode (Sutrisno, 2007, p. 42).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran kas pada Perum Damri Cabang Bandung yang menunjukkan rata – rata perputaran kas dengan jumlah 7 kali setiap tahunnya. Hal ini memberikan arti bahwa kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan cukup tinggi. Seharusnya dengan perputaran kas yang tinggi tersebut perusahaan tidak perlu mengalami masalah keuangan dan mampu membayar kewajibannya. Berikut adalah hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan

Tabel 5. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Perum Damri Cab. Bandung 2017-2020

Tahun	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2017	$\frac{494.204+1.123.354}{2} = 1,055,881$	$\frac{7.858.010}{1.055.881} = 7$ kali
2018	$\frac{1.123.354+1.901.718}{2} = 1,512,536$	$\frac{7.948.151}{1.512.536} = 5$ kali
2019	$\frac{1.901.718+2.159.736}{2} = 2,030,727$	$\frac{10.554.584}{2.030.727} = 5$ kali
2020	$\frac{2.519.736+2.293.603}{2} = 2,406,669$	$\frac{3.270.767}{2.406.669} = 1,3$ kali

Sumber: Data Olah (2022)

Tabel 5 menunjukkan rasio perputaran utang Perum Damri cabang Bandung adalah 5 kali pada tahun 2017, dan 7 kali pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2020, tingkat perputaran piutang perusahaan turun menjadi 1,3 kali lipat. Seperti terlihat pada tabel, rata-rata jumlah perputaran modal Perum Damri cabang Bandung selama periode 2017-2020 adalah 4.575 kali. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat perputaran piutang, diketahui bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan adalah 5 kali pada tahun 2017, yaitu perusahaan menerima kas dari pelanggan sebanyak 5 kali dalam setahun. Hasil perhitungan rasio perputaran piutang tahun 2019 adalah 5 kali. Sama seperti tahun sebelumnya, perusahaan mampu menagih piutang atau menagih kas dari pelanggan sebanyak 5 kali dalam setahun. Selanjutnya, pada tahun 2019 juga diperoleh hasil perhitungan rasio kas yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5 kali, artinya perusahaan mampu mengumpulkan piutang atau menerima kas dari pelanggannya sebanyak 5 kali dalam setahun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai perputaran kas menjadi 1,3 kali. Artinya perusahaan mampu mengumpulkan piutang dan menerima kas dari para pelanggannya sebanyak 1,3 kali dalam setahun.

Pengendalian piutang secara efektif dapat dilakukan dengan membuat kebijakan terkait kredit, syarat penjualan serta kredit maksimum bagi para pembeli serta bagaimana cara menagihnya (Hanafi & Halim, 2017). Perusahaan akan terbilang efisien jika rasio perputaran piutangnya semakin tinggi ketika penagihan piutangnya semakin tinggi dan semakin baik sehingga perusahaan dapat dikatakan berhasil menagih piutangnya sepanjang tahun. Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang, jika di rata – rata dalam kurun waktu 2017 – 2020 perusahaan memiliki perputaran piutang sebesar 4 kali dalam setahun, artinya jumlah kas yang diterima dari pelanggan seharusnya dapat dipergunakan untuk menutupi dan membayar berbagai tagihan perusahaan. Dengan rata – rata perputaran piutang sebesar 4 kali dapat dikategorikan efisien.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, Rasio perputaran modal Perum DAMRI cabang Bandung pada kurun waktu 2017 - 2020 berada di atas satu kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja Perum DAMRI cabang Bandung dalam kurun waktu tersebut dalam keadaan baik dan sehat. Adapun masalah keuangan yang dialami Perum Damri Cabang Bandung saat ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan yang tidak sebanding dengan biaya atau beban yang harus ditanggung perusahaan. Perputaran kas pada Perum DAMRI cabang Bandung pada tahun 2017-2020 jika di rata-rata kan adalah sebesar 7 kali jadi dengan kondisi tersebut perputaran kas perusahaan masih dapat dikatakan efisien sehingga seharusnya perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas tersebut. Perputaran piutang Perum DAMRI 2017 sampai 2020 memiliki perputaran piutang sebesar 4 kali dalam setahun, artinya jumlah kas yang diterima dari piutang masih dapat dikatakan baik dan seharusnya mampu menutupi dan membayar berbagai tagihan perusahaan.

### **Saran**

Saran praktis dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan data didapatkan bahwa perputaran piutang yang melemah di tahun 2020 dapat diperkuat dengan melakukan penagihan sehingga

dapat memperbaiki pendapatan dan memperkuat modal kerja Perum Damri selanjutnya. Saran akademis bagi penelitian selanjutnya yaitu, penelitian ini baru terbatas terkait perputaran modal kerja, dimana terkait dengan kinerja keuangan suatu usaha dapat diolah dengan berbagai literasi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). Manajemen Keuangan. Zahir Publishing.  
[https://www.researchgate.net/profile/Az-Arifin/publication/334388027\\_BUKU\\_MK\\_AZA/links/5d2697be92851cf4407896ca/BUKU-MK-AZA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Az-Arifin/publication/334388027_BUKU_MK_AZA/links/5d2697be92851cf4407896ca/BUKU-MK-AZA.pdf).
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bungin, P. D. H. B., & Sos, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.
- CNN Indonesia. (2021). Rugi, Damri Bandung Setop Operasi Sementara. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211028075606-92-713423/rugi-damri-bandung-setop-operasi-sementara>.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta
- Dodokerang, L. M., Tommy, P., & Mangantar, M. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Emba*, 6(3), 1818–1827.
- Gustani Putro, R., & Saryadi. (2019). Pengaruh pemahaman wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan pajak p. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 53(9), 1–10.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 7(2).
- Jabarekspres.com. (2021). Ratusan Karyawan DAMRI Cabang Bandung Selama 7 Bulan Tidak Digaji. Retrieved from <https://jabarekspres.com/berita/2021/09/16/ratusan-karyawan-damri-cabang-bandung-selama-7-bulan-tidak-digaji/>.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen keuangan: konsep & implementasi*. Universitas Brawijaya.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR–SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Pernamasari, R., & Purwaningsih, S. (2019). EFISIENSI MODAL KERJA DAN HUTANG PADA KINERJA PERDAGANGAN RETAIL DI INDONESIA. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 268-281.
- Riyanto, Bambang, (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat*, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: BPFE.
- Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir, D. (2018). the Effect of Working Capital Management on Profitability of State-Owned Enterprise in Processing Industry Sector. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(2), 293–299. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.02.12>.
- Skousen, Stice. (2010). *Accounting*. Edisi kelima belas.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumari, M., Ruliana, T., & Haryadi, R. M. (2017). Analisis Perputaran Modal Kerja Dan return on Invesment Pada PT Adi Sarana Armada Tbk PADA PT ADI SARANA ARMADA TBK. *Ejurnal Untag*. [http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/viewFile/833/pdf\\_122](http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/viewFile/833/pdf_122).
- Sumarsono, S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012 (The Effect of

Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2012). (Unpublished Thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suryanto, M., Hermanto, B., Kurniati, P. S., & Rasmini, M. (2017, October). Strategy of Increasing of Local Tax Revenues in Bandung City. In *International Conference on Public Policy, Social Computing and Development 2017 (ICOPOSDev 2017)* (pp. 318-323). Atlantis Press.

Susantono, B. (2014). *Revolusi Transportasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Wild, John J., K. R. Subramanyan, dan Robert F. Hasley. (2005). *Financial Statement Analysis-analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.